

GAMBARAN KEPATUHAN MASYARAKAT MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI TEMPAT UMUM PERIODE SEPTEMBER 2020 DI DKI JAKARTA

Desy Ria Simanjuntak¹, Tonggo Maria Napitupulu¹, Anna Maria Wele¹, Rima Yanie¹

1.Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

2.Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Untuk mencegah penularan COVID-19, diperlukan penerapan protokol kesehatan di tempat umum. Berdasarkan data Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya pada Juni 2020, terdapat 54% tempat ibadah belum menerapkan protokol kesehatan COVID-19, sedangkan sebesar 60.6% tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 menjaga jarak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis dokumen/konten yang diambil melalui data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 dengan mengambil data sekunder di *website* Survei Badan Pusat Statistik mengenai COVID-19 pada tanggal 7-14 September tahun 2020. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan responden dengan usia >60 tahun lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Gambaran Perilaku, COVID-19, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

On 12 March 2020, WHO declared COVID-19 as a pandemic. To prevent transmission of COVID-19, it is necessary to implement health protocols in public places. Based on data from SATGAS COVID-19, Surabaya in June 2020, 54% of places of worship had not implemented the COVID-19 health protocol, while 60.6% did not comply with the COVID-19 health protocol to keep their distance. The purpose of this study was to determine the description of public compliance in implementing the COVID-19 health protocol in public places for the period of September 2020 in DKI Jakarta. The research design used is descriptive research with document/ content analysis taken through data collected by the Central Bureau of Statistics. This research was conducted at the Faculty of Medicine, Christian University of Indonesia in December 2020 - January 2021 by taking secondary data on the website of the Central Statistics Agency Survey on COVID-19 on September 7-14, 2020. Based on this research, it was found that respondents aged more than 60 years. more adherent to the behavior of implementing health protocols and based on gender, female respondents were much more adherent in the behavior of implementing health protocols.

Keywords: Behavior Description, COVID-19, Health Protocol

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.¹ Untuk mengurangi angka penularan COVID-19, maka pemerintah menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan data Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya pada Juni 2020, terdapat 54% tempat ibadah belum menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan untuk data tingkat kepatuhan masyarakat menerapkan protokol

kesehatan COVID-19, Satuan Gugus Tugas COVID-19, Jawa Timur pada bulan Juni 2020, menjelaskan terdapat lima daerah dengan protokol kesehatan COVID-19 tidak menjaga jarak, di antaranya Lumajang sebesar 41.05% , Probolinggo sebesar 52.06%, Bangkalan sebesar 58.83%, Sumenep 59.63% dan Sampang 60,6%.² Berdasarkan hasil survei Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat Surabaya Raya di Tempat Ibadah masih rendah dimana 70% tidak memakai masker dan 84% tidak menjaga jarak, sedangkan di Pasar tradisional 81.6% tidak memakai masker dan 85.9% tidak menjaga jarak. Menurut hasil survei Perhimpunan Sarjana dan Profesional Kesehatan Masyarakat Indonesia (Persakmi) serta Ikatan Alumni Universitas Airlangga (IKA UA) Fakultas Kesehatan Masyarakat pada pertengahan Juni 2020 di pasar tradisional Surabaya yang tidak melakukan pengecekan suhu sebanyak 72.05%

Berdasarkan studi yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia bulan Agustus

tahun 2020, pada salah satu pasar tradisional di Jakarta, terdapat 37% pedagang tidak menggunakan masker. Berdasarkan data Kemenkes RI bulan Maret 2020 di Indonesia, terdapat 22% yang tidak melakukan protokol kesehatan COVID-19 cuci tangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2020, di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap prevalensi perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan diperoleh informasi bahwa 93,3% dari 2.367 responden atau sebanyak 2.202 responden menyatakan selalu menggunakan masker. Responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah menggunakan masker hanya mencapai 0,38% atau sebanyak 9 dari 2.367 responden. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan masker di kalangan masyarakat DIY sudah sangat baik (di atas 90%). Sebanyak 80,44% atau 1.904 responden dari 2.367 responden menyatakan selalu mencuci tangan dengan sabun saat memasuki atau keluar dari suatu tempat. Sebanyak 66,33% responden atau 1.570 responden dari 2.367 responden

menyatakan selalu menjaga jarak saat berkomunikasi di luar rumah dengan lawan bicara. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat di DIY dalam protokol kesehatan untuk pencegahan transmisi COVID sebagian besar telah cukup baik.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis dokumen/konten yang diambil melalui data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 dengan mengambil data sekunder di *website* Survei Badan Pusat Statistik mengenai COVID-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Provinsi DKI Jakarta, yang di ambil dari data sekunder yang merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh Survei Badan Pusat Statistik.

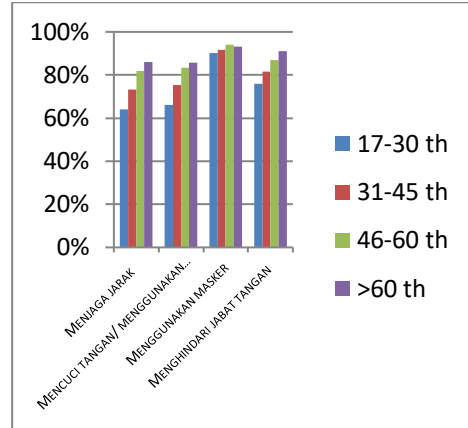
Cara pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*,

dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel berjumlah 65.561.

HASIL

Tabel 4.1
Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta berdasarkan Usia

Distribusi Responden Yang Menerapkan Perilaku Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia



Protokol Kesehatan	Usia (Tahun)				Berdasarkan Tabel 4.1 dan Diagram 4.1, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak, yaitu usia 17-30 tahun sebanyak 12,906 (64.0%), usia 31-45 tahun sebanyak 19,115 (73.2%), usia 46-60 tahun sebanyak 13,215 (81.9%), dan usia >60 tahun sebanyak 2,706 (86.0%). Responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, yaitu usia 17-30 tahun sebanyak 13,310 (66.0%), usia 31-45 tahun sebanyak 19,663 (75.3%), usia 46-60 tahun sebanyak 13,457 (83.4%), dan usia >60 tahun sebanyak 2,700 (85.8%). Responden yang menggunakan masker, yaitu usia 17-30 tahun sebanyak 18,351 (90.1%), usia 31-45 tahun sebanyak 23,972 (91.8%), usia 46-60 tahun sebanyak 15,167 (94.0%), dan usia
	17-30	31-45	46-60	>60	
Menjaga jarak	12,906	19,115	13,215	2,706	
Mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer	13,310	19,663	13,457	2,700	
Menggunakan masker	18,351	23,972	15,167	-	
Menghindari jabat tangan	13,310	19,663	13,457	2,700	

Diagram 4.1

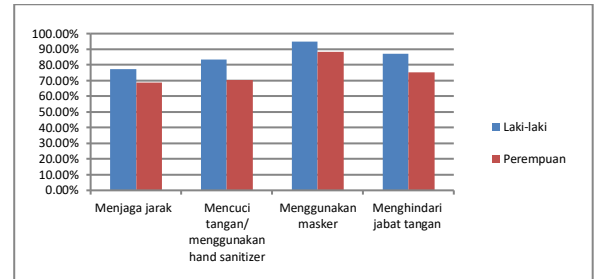
>60 tahun sebanyak 2,930 (93.1%). Responden yang menghindari jabat tangan dengan orang lain, yaitu usia 17-30 tahun sebanyak 15,288 (76.0%), usia 31-45 tahun sebanyak 21,308 (81.6%), usia 46-60 tahun sebanyak 14,021 (86.9%), dan usia >60 tahun sebanyak 2,864 (91.0%).

Tabel 4.2
Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta berdasarkan Jenis Kelamin

Protokol Kesehatan	Perempuan	%	Laki - laki	%
Menjaga jarak	29,780	77.5	18,642	68.7
Mencuci tangan/ menggunakan <i>hand sanitizer</i>	31,970	83.6	19,130	70.5
Menggunakan masker	36,428	94.8	24,014	88.5
Menghindari jabat tangan	33,507	87.2	20,433	75.3

Diagram 4.2

Distribusi Responden yang Menerapkan Protokol Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak, yaitu laki-laki sebanyak 18,642 (68.7%) dan perempuan sebanyak 29,780 (77.5%). Responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* yaitu laki-laki sebanyak 19,130 (70.5%) dan perempuan sebanyak 31,970 (83.6%). Responden yang menggunakan masker, yaitu laki-laki sebanyak 24,014 (88.5%) dan perempuan sebanyak 36,428 (94.8%). Responden yang menghindari jabat tangan dengan orang lain, yaitu laki-laki sebanyak 20,433 (75.3%) dan perempuan 33,507 (87.2%).

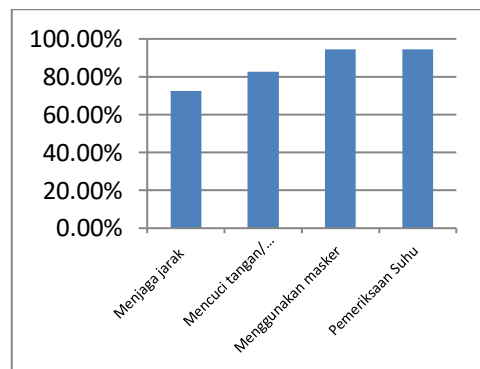
Tabel 4.3

Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Kerja

Protokol Kesehatan	f	%
Menjaga jarak	47,610	72.6
Mencuci tangan/ meggunakan hand sanitizer	54,127	82.6
Menggunakan masker	61,857	94.4
Pemeriksaan Suhu	61,857	94.4

Diagram 4.3

Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Kerja



Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak di tempat kerja, yaitu sebanyak 47,610 (72.6%), responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* sebanyak 54,127 (82.6%),

responden yang menggunakan masker sebanyak 61,857 (94.4%), dan responden yang melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 61,857 (94.4%). Sehingga diperoleh gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat kerja sebesar 86%.

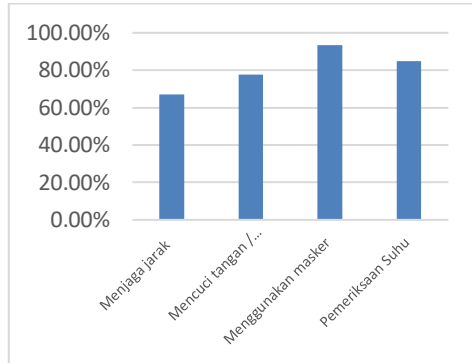
Tabel 4.4

Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Mall/ Plaza/ Tempat Perbelanjaan

Protokol Kesehatan	f	%
Menjaga jarak	43,906	66.97
Mencuci tangan / meggunakan <i>hand sanitizer</i>	50,928	77.68
Menggunakan masker	61,260	93.44
Pemeriksaan Suhu	55,562	84.75

Diagram 4.4

Gambaran Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di Mall/Plaza, Tempat Perbelanjaan



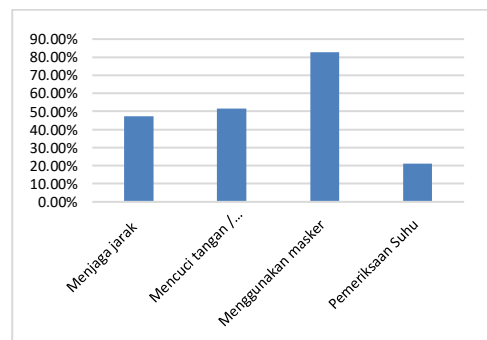
Berdasarkan Tabel 4.4 dan Diagram 4.4, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak di Mall/ Plaza/ Tempat Perbelanjaan, yaitu sebanyak 43,906 (66.97%), responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebanyak 50,928 (77.68%), responden yang menggunakan masker sebanyak 61,260 (93.44%), dan responden yang melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 55,562 (84.75%). Sehingga diperoleh gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di mall/ plaza/ tempat perbelanjaan sebesar 80.71%

Tabel 4.5
Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol

Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Pasar Tradisional/ Pedagang Kaki Lima

Protokol Kesehatan	f	%
Menjaga jarak	30,918	47.16
Mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer	33,704	51.41
Menggunakan masker	54,166	82.62
Pemeriksaan Suhu	13,905	21.21

Diagram 4.5
Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Pasar Tradisional/ Pedagang Kaki Lima



Berdasarkan Tabel 4.5 dan Diagram 4.5, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak di Pasar Tradisional dan Pedagang Kaki

Lima, yaitu sebanyak 30,918 (47.16%), responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebanyak 33,704 (51.41%), responden yang menggunakan masker sebanyak 54,166 (82.62%), dan responden yang melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 13,905 (21.21%). Sehingga diperoleh gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di pasar tradisional/ pedagang kaki lima sebesar 50.6%.

Tabel 4.6

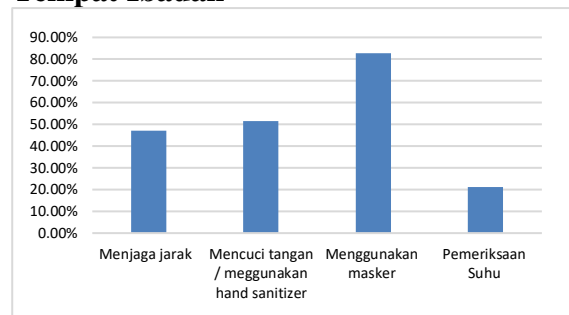
Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Ibadah

Protokol Kesehatan	f	%
Menjaga jarak	47,905	73.07
Mencuci tangan / menggunakan hand sanitizer	49,321	75.23
Menggunakan masker	56,179	85.69
Pemeriksaan Suhu	27,437	41.85

Diagram 4.6

Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol

Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Ibadah



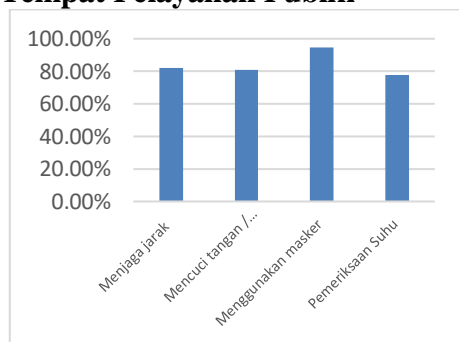
Berdasarkan Tabel 4.6 dan Diagram 4.6, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak di Tempat Ibadah, yaitu sebanyak 47,905 (73.07%), responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebanyak 49,321 (75.23%), responden yang menggunakan masker sebanyak 56,179 (85.69%), dan responden yang melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 27,437 (41.85%). Sehingga diperoleh gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat ibadah sebesar 68.96%.

Tabel 4.7

Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Pelayanan Publik

Protokol Kesehatan	f	%
Menjaga jarak	53,812	82.08
Mencuci tangan / menggunakan hand sanitizer	52,947	80.76
Menggunakan masker	62,171	94.83
Pemeriksaan Suhu	50, 954	77.72

Diagram 4.7 Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Periode September 2020 di DKI Jakarta di Tempat Pelayanan Publik



Berdasarkan Tabel 4.7 dan Diagram 4.7, ditemukan bahwa responden yang menjaga jarak di Tempat Pelayanan Publik, yaitu sebanyak 53,812 (82.08%), responden yang

melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebanyak 52,947 (80.76%), responden yang menggunakan masker sebanyak 62,171 (94.83%), dan responden yang melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 50, 954 (77.72%). Sehingga diperoleh gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat pelayanan publik sebesar 83.85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa responden yang bersedia mengikuti survei mengenai perilaku terhadap protokol kesehatan adalah sebanyak 65.561 orang.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Diagram 4.1, ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak menjaga jarak, yaitu usia >60 tahun sebanyak 2,706 (86.0%), diikuti usia 46-60 tahun sebanyak 13,215 (81.9%), usia 31-45 tahun sebanyak 19,115 (73.2%), usia 17-30 tahun sebanyak 12,906 (64.0%). Responden yang paling banyak melakukan cuci tangan atau

menggunakan *hand sanitizer* yaitu usia >60 tahun sebanyak 2,700 (85.8%), lalu usia 46-60 tahun sebanyak 13,457 (83.4%), usia 31-45 tahun sebanyak 19,663 (75.3%), dan usia 17-30 tahun sebanyak 13,310 (66.0%). Responden yang paling banyak menggunakan masker, yaitu usia 46-60 tahun sebanyak 15,167 (94.0%), lalu usia >60 tahun sebanyak 2,930 (93.1%), usia 31-45 tahun sebanyak 23,972 (91.8%), dan usia 17-30 tahun sebanyak 18,351 (90.1%). Responden yang menghindari jabat tangan dengan orang lain, yaitu usia >60 tahun sebanyak 2,864 (91.0%), lalu usia 46-60 tahun sebanyak 14,021 (86.9%), usia 31-45 tahun sebanyak 21,308 (81.6%), dan usia 17-30 tahun sebanyak 15,288 (76.0%). Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa usia yang paling banyak mematuhi protokol pencegahan COVID-19 dengan menjaga jarak, mencuci tangan/ menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menghindari jabat tangan dengan orang lain adalah rata-rata usia >60 tahun. Menurut CDC tahun 2020, semakin tinggi usia akan

meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah ketika menderita COVID-19, sehingga lansia lebih memperhatikan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sekitar.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2, ditemukan bahwa responden yang paling banyak mematuhi protokol menjaga jarak, yaitu perempuan sebanyak 29.780 (77.5%), sedangkan laki-laki sebanyak 18.642 (68.7%) Responden yang paling banyak melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* yaitu, perempuan sebanyak 31.970 (83.6%), sedangkan laki-laki sebanyak 19.130 (70.5%). Responden yang paling banyak menggunakan masker, yaitu perempuan sebanyak 36.428 (94.8%), sedangkan laki-laki sebanyak 24.014 (88.5%). Responden yang paling banyak menghindari jabat tangan dengan orang lain, yaitu perempuan 33.507 (87.2%), sedangkan laki-laki sebanyak 20.433 (75.3%). Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Data tersebut sesuai

dengan artikel yang dipublikasi oleh *Behavioral Science and Policy, New York University* dan *Yale University* pada tahun 2020 bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga hygiene, dan menjaga jarak.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3, ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden yaitu, menggunakan masker sebanyak 61,857 (94.4%) dan melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 61,857 (94.4%), diikuti melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* di tempat kerja sebanyak 54,127 (82.6%), serta menjaga jarak di tempat kerja, yaitu sebanyak 47,610 (72.6%).

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Diagram 4.4, ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden Mall/ Plaza/ Tempat Perbelanjaan yaitu, menggunakan masker sebanyak 61,260 (93.44%) dan

menghindari jabat tangan dengan orang lain sebanyak 55,562 (84.75%), diikuti melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* di sebanyak 50,928 (77.68%), serta menjaga jarak, yaitu sebanyak 43,906 (66.97%).

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Diagram 4.5, ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden di Pasar Tradisional dan pedagang kaki lima, yaitu menggunakan masker sebanyak 54,166 (82.62%) dan melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* di sebanyak 33,704 (51.41%), diikuti menjaga jarak sebanyak 30,918 (47.16%) , serta melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 13,905 (21.21%).

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Diagram 4.6, ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden di Tempat Ibadah yaitu, menggunakan masker sebanyak 56,179 (85.69%) dan melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* di sebanyak 49,321 (75.23%), diikuti menjaga jarak sebanyak 47,905 (73.07%), serta melakukan

pemeriksaan suhu sebanyak 27,437 (41.85%).

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Diagram 4.7, ditemukan bahwa protokol kesehatan yang paling banyak diterapkan oleh responden di Tempat Pelayanan publik, yaitu menggunakan masker sebanyak 62,171 (94.83%) dan menjaga jarak sebanyak 53,812 (82.08%) diikuti melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* di sebanyak 52,947 (80.76%), serta melakukan pemeriksaan suhu sebanyak 50,954 (77.72%).

Berdasarkan hasil, didapatkan bahwa persentase kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September 2020 dari yang paling tinggi adalah di tempat kerja sebesar 86%, di tempat pelayanan publik sebesar 83.85%, di mall/ plaza/ tempat perbelanjaan sebesar 80.71%, di tempat ibadah sebesar 68.96%, dan di pasar tradisional/ pedagang kaki lima sebesar 50.6%. Menurut CDC 2020, terdapat peningkatan *cluster* COVID-19 di tempat kerja yang memicu pemerintah untuk melakukan pengawasan lebih ketat pada protokol kesehatan COVID-19

di tempat kerja. Sedangkan di pasar tradisional/ pedagang kaki lima, persentase kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 paling rendah dikarenakan tempat atau lokasi pasar tradisional/ pedagang kaki lima cenderung sempit dan tidak sebanding dengan ramainya pengunjung sehingga sulit untuk mengatur jarak dan memisahkan akses keluar masuk, disertai kurangnya kesadaran pedagang maupun pembeli di pasar tradisional/ pedagang kaki lima dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, alasan tersering masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 adalah tidak adanya sanksi meskipun tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19, tidak ada kejadian penderita COVID-19 di lingkungan sekitar, pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan, harga masker, face shield, hand sanitizer atau APD lain cenderung mahal. Selain itu, menurut responden dikarenakan mengikuti orang lain, aparat atau pimpinan yang tidak memberi contoh dan lainnya.

Berdasarkan Data Publikasi Badan Pusat Statistik perihal Hasil survei Perilaku Masyarakat DKI Jakarta di Masa Pandemi COVID-19 September 2020 diperoleh informasi bahwa Tingkat Kepatuhan Responden dalam Pencegahan COVID-19 sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan studi terhadap data-data sekunder di *website* Survei Badan Pusat Statistik mengenai COVID-19 pada tanggal 7-14 September tahun 2020, maka kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Di atas 80%, yang lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan adalah usia >60 tahun
2. Di atas 70%, yang lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan adalah perempuan
3. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat kerja sebesar 86%
4. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan

protokol kesehatan COVID-19 periode September di mall/ plaza/ tempat perbelanjaan sebesar 80.71%

5. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di pasar tradisional/ pedagang kaki lima sebesar 50.6%
6. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat ibadah sebesar 68.96%
7. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September di tempat pelayanan publik sebesar 83.85%

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020 Maret;7(1).
2. Satuan Gugus Tugas Pangan Covid-19.

- Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid- 19, Surabaya Jawa Timur: Juni. 2020.
3. Pelupessy D. Kepatuhan Protokol Kesehatan di Pasar Tradisional Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Agustus 2020.
 4. Persakmi. Protokol kesehatan pasar tradisional Surabaya. Perhimpunan Sarjana dan Profesioal Kesehatan Masyarakat Indonesia (Persakmi) dan Ikatan Alumni Universitas Airlangga (IKA UA) Fakultas Kesehatan Masyarakat. Juni 2020
 5. Puslitbang Kemenkes RI 2020 Studi Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbauan Jaga Jarak dan Perilaku Hidup Bersih Selama Pandemi COVID-19
 6. Dinkes DIY, Respon Masyarakat Terhadap COVID-19 di DIY (Kajian Peride 1), 2020 Juni. p. 13-15
 7. Bupati Karo Provinsi Sumatra Utara, Peraturan Bupati Karo No. 46 Tahun 2020, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, 2020, 5 p.
 8. Satuan Tugas Penganan Covid-19, Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19, Jakarta: Oktober 2020.
 9. Martini Made, Putra G, Aryawan Kadek, et all, Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dengan Pelaksanaan Health Education Kepada Para Pedagang Menggunakan Media Pembelajaran : Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 di Pasar Benyuning Buleleng, Proceeding Senadimas Undiksha 2020: 677-682p.
 10. Suparlan, Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat – Tempat Umum Wisata dan Usaha - Usaha untuk Umum , Surabaya: Percetakan Duatujuh, 2012.

11. CDC. Guidance for Businesses and Employers Responding to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Centers for Disease Control and Prevention. 2020.
12. TPH. COVID-19 Guidance for Malls and Shopping Centres. Toronto Public Health. 2021.
13. covid-19 in indonesia: problems and challenges facing new transmission in traditional market
14. Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia. Gov't Issues Regulation on Guidelines for Religious Activities During COVID-19 Outbreak. Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation. 2020.
15. CDC. Guidance for Cleaning and Disinfecting Public Spaces, Workplaces, Businesses, Schools, and Homes. Centers for Disease Control and Prevention. 2021.
16. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
17. PPDI. Jumlah kasus covid - 19 per juli 2020. Jakarta; 2020. Diakses dari ppid.jakarta.go.id
18. Badan Pusat Statistik. 2020. Perilaku Masyarakat di masa pandemi covid -19.
19. Davies NG, Klepac P, Liu Y, Prem K, Jit M. Age-dependent effects in the transmission and control of COVID-19 epidemics, National Library of Medicine NCBI. 2020 Aug;26(8):1205-1211. Diunduh dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32546824/>
20. CDC. 2020. Older adults and covid 19. Available on : www.cdc.gov
21. WHO. 2020. Coronavirus disease outbreak, Supporting older people during the covid 19 pandemic is everyones business. Available on : www.euro.who.int/new/2020
22. Yale School of Public Health. Research in Social and Behavioral Sciences. 2021.

23. CDC.2020 Guidance for
Businesses and employers,
Plan prepare and respond to
coronavirus disease 2019